

LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS KETERBACAAN BUKU TEKS SISWAKELAS IV PADA
TEMAIDENGAN MENGGUNAKAN GRAFIK FRY**



Disusun oleh:

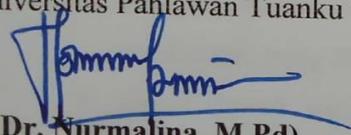
Ketua	Putri Hana Pebriana, M.Pd (1009029002)
Anggota	Mufarizuddin, M.Pd (1027058901) Fadhilaturrami, M.Pd (1031088801) Susfa Welly Kuntala Imelda Rahmi

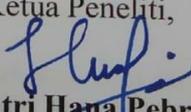
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

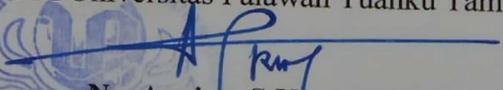
Judul Penelitian	: Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema 1 dengan Menggunakan Grafik Fry	
Kode>Nama Rumpun	: 903/PGSD	
Peneliti	:	
a Nama Lengkap	: Putri Hana Pebriana, M.Pd	
b NIDN/NIP	: 1009029002	
c Jabatan Fungsional	: Lektor	
d Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
e No Hp	: 085321149444	
f. email	Putripebriana99@gmail.com	
Anggota Peneliti (1)	:	
a. Nama lengkap	: Mufarizuddin, M.Pd	
b. NIDN/NIP	: 1027058901	
c. Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Anggota Peneliti (2)	:	
a Nama lengkap	: Fadhilaturrahmi, M.Pd.	
b NIDN/NIP	: 1031088801	
c Program Studi	: Penddikan Guru Sekolah Dasar	
Biaya Penelitian	: Rp 600 000.000	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai


 (Dr. Nurmalina, M.Pd)
 NIP-TT 096.542.104

Bangkinang,
 Ketua Peneliti,

 (Putri Hana Pebriana)
 NIP-TT 096.542.142

Menyetujui,
 Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai


 Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
 NIP-TT 096.542.024

Lampiran 3 Identitas dan Uraian Umum

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian	Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa kelas IV Tema 1 dengan Menggunakan Grafik Fry			
2. Tim Peneliti	1. Putri Hana Pebriana 2. Mufarizuddin 3. Fadhilaturrahmi			
No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Putri Hana Pebriana	Dosen	Ilmu Pendidikan	PGSD
2.	Mufarizuddin	Dosen	Ilmu Pendidikan	PGSD
3.	Fadhilaturrahmi	Dosen	Ilmu Pendidikan	PGSD

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Keterbacaan buku teks siswa dengan menggunakan grafik Fry

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan Februari tahun 2020

Berakhir : bulan Juli tahun 2020

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) Bangkinang

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Jurnal nasional terakreditasi

Lampiran 4 Perkiraan Anggaran Penelitian

Usulan anggaran mengacu pada rencana kegiatan penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Honorarium : maksimum 10 %
- b. Bahan dan peralatan penelitian : maksimum 70 %
- c. Biaya perjalanan : maksimum 10 %
- d. Lain-lain : maksimum 10 %

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
RINGKASAN	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Teknik Keterbacaan.....	6
2.2 Pengertian Buku Teks	6
2.3 Jenis-Jenis Buku Teks	7
2.4 Pengertian Grafik Fry.....	7
BAB 3 METODE PENELITIAN	11
3.1 Jenis Penelitian	11
3.2 Tahapan Penelitian	11
3.3 Lokasi Penelitian	12
3.4 Variabel Penelitian	12
3.5 Teknik Pengumpulan Data	12
3.6 Analisis Data	12
BAB 4 BIAYA DAN JADWAL	
BAB 5 HASIL PENELITIAN	13
4.1. Sebaran Teks pada Buku Model Bahasa Indonesia	13
4.2. Tematik SD Kelas IV Tema 1 Kurikulum 2013	13
4.3. Tingkat Keterbacaan Buku Model Bahasa Indonesia	15
4.4. Tematik SD Kelas IV Tema 1 Kurikulum 2013	14
BAB 6 PEMBAHASAN	18
BAB 7 KESIMPULAN	18
DAFTAR PUSTAKA	19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan di bidang pendidikan salah satunya yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 sebagai kurikulum terbaru di Indonesia yang mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2013–2014 diharapkan menjadi penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Implementasi kurikulum 2013 ini telah difasilitasi oleh Pemerintah berupa buku siswa dan pedoman guru. Hal ini diharapkan agar pembelajaran yang terjadi menjadi lebih efektif dan efisien. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini bersifat tematik-integratif, maka buku paket ini disusun berdasarkan sebuah tema. Jumlah buku paket disesuaikan dengan jumlah tema yang ada pada silabus. Mulyasa, (2013:49) salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah sumber belajar yang memadai, dan harus disadari, bahwa sampai saat ini buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi siswa. Untuk meningkatkan kualitas buku teks sebagai sumber informasi, isi atau makna yang disampaikan melalui buku teks perlu diperhatikan dan disajikan dalam bentuk yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mudah dimengerti yaitu aspek keterbacaan (*readability*) dari sebuah buku bacaan atau teks bacaan. Keterbacaan suatu bacaan atau teks harus sesuai dengan kemampuan membaca pembacanya. Lebih lanjut Klare (1984:726) menyatakan bahwa bacaan yang memiliki tingkat keterbacaan yang baik akan memengaruhi pembacanya dalam meningkatkan minat belajar dan daya ingat, menambah kecepatan dan efisiensi membaca, dan memelihara kebiasaan membacanya. Oleh karena itu, bahwa aspek keterbacaan perlu diperhatikan agar pembaca (siswa) tidak hanya mampu memahami makna atau isi buku teks tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan *instruksional*, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Tarigan, 1989: 13). Dalam pembelajaran, buku teks memiliki banyak manfaat bagi siswa. Buku dapat meningkatkan motivasi belajar, memberikan variasi dalam belajar, memberikan struktur yang memudahkan belajar, menyajikan inti informasi belajar, memberikan contoh-contoh yang lebih baik, merangsang berpikir analisis, memberikan situasi yang tanpa tekanan.

Salah satu ciri buku teks yang baik dapat dianalisis dari penggunaan strukturnya dan simbol-simbol kebahasaan. Artinya segala informasi yang ada dalam buku teks akan mudah dipahami isinya karena kemudahan pembaca atau siswa dalam membaca. Dengan kata lain, buku teks yang baik apabila memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi (wacana yang mudah dipahami). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan “keterbacaan wacana” sebagai salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap buku pelajaran. Di lain pihak, rupanya masih banyak buku pelajaran yang belum memiliki tingkat keterbacaan tinggi. Jika buku-buku seperti ini tetap akan dipakai sebagai bahan ajar di kelas, guru perlu menyelaraskan wacananya dengan daya baca siswa terlebih dahulu.

Wacana harus memenuhi aspek-aspek keterbacaan. Hal ini perlu diperhatikan karena wacana merupakan percakapan antara pembaca dan penulis. Komunikasi antara siswa dengan bahan ajar akan tercapai apabila bahasa yang digunakan dalam wacana bersifat komunikatif. Tarigan (2008: 11) mengatakan bahwa bahasa komunikatif adalah bahasa yang sesuai dengan taraf kemampuan siswa, bahasa yang mudah ditangkap maksudnya, mudah dicerna isinya, mudah

dipahami bahasanya oleh siswa. Jadi, aspek kebahasaan juga menunjang keterbacaan wacana pada buku teks.

Kita menyadari bahwa buku pelajaran adalah media pembelajaran yang dominan peranannya di kelas. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007, maka buku pelajaran yang dipakai di setiap sekolah seharusnya memenuhi standar kelayakan. Khusus mengenai keterbacaan, tentulah diharapkan kiranya wacana-wacana yang tersaji dalam buku pelajaran selalu memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi bagi siswa yang akan membacanya. Dengan demikian, keterbacaan wacana harus menjadi perhatian utama dalam pemilihan wacana, terutama untuk bahan ajar dan buku pelajaran. Seorang guru sudah seharusnya mengetahui tingkat keterbacaan sebuah buku teks sebelum dijadikan sumber belajar untuk siswanya. Dengan mengetahui tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks oleh guru, maka guru pun dapat mempertimbangkan kecocokan wacana dengan kemampuan siswa. Guru dapat memilih, memperbaiki wacana sehingga wacana yang diberikan kepada siswa menjadi wacana yang sesuai dan menarik.

Salah satu cara mengukur keterbacaan pada buku teks dapat dilakukan dengan menggunakan grafik fry. Grafik Fry pertama kali dipublikasikan di majalah “journal of reading” pada tahun 1977, dan grafik yang asli dibuat pada tahun 1968. Formula keterbacaan dalam grafik ini berdasarkan dua faktor, yaitu panjang pendek kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah (banyak-sedikitnya) suku kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut (Muchlisoh, 1996:170).

Grafik fry merupakan hasil penelitian terhadap wacana bahasa Inggris. Hardjasujana menambahkan satu langkah lagi apabila ingin menggunakan grafik fry untuk mengukur keterbacaan wacana bahasa Indonesia, yakni mengalikan hasil perhitungan suku kata dengan angka 0,6. Angka ini diperoleh dari hasil penelitian (sederhana) yang memperoleh bukti bahwa perbandingan antara jumlah suku kata bahasa Inggris dengan jumlah suku kata bahasa Indonesia itu 6:10 (6 suku kata dalam bahasa Inggris kira-kira sama dengan 10 suku kata dalam bahasa Indonesia).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk menguji keterbacaan teks buku siswa kelas IV. Adapun dalam memilih variabel penelitian, penulis memilih siswa IV SDN 003 Bangkinang. Alasan mengapa memilih siswa pada sekolah tersebut karena siswa di sekolah ini belum menggunakan buku yang akan diteliti tingkat keterbacaannya oleh penulis dengan menggunakan grafik fry.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana tingkat keterbacaan buku teks siswa kelas IV SDN 003 Bangkinang?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterbacaan buku teks siswa kelas IV SDN 003 Bangkinang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Teknik Keterbacaan

Baca (v), membaca (v) memiliki arti 1 melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). 2 mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, 3 mengucapkan 4 mengetahui, meramalkan 5 memperhitungkan, memahami (Alwi, dkk, 2007: 83). Keterbacaan merupakan alih bahasa dari kata “*readability*”. *Readability* merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar “*readable*” yang artinya ‘dapat dibaca’ atau ‘terbaca’. Kata ‘terbaca’ memiliki arti: 1 telah dibaca; 2 dapat dibaca; 3 dapat diramalkan atau diketahui (tentang sesuatu yang tersirat di balik yang tersurat). Keterbacaan memiliki arti perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat (Alwi, dkk, 2007: 83). Keterbacaan adalah ihwal terbaca tidaknya suatu bahan bacaan tertentu oleh pembacanya. Keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana (Harjasujana& Mulyati, 1997:106). Keterbacaan menurut Tampubolon (dalam Suladi, dkk, 2000: 4) adalah sesuai tidaknya suatu wacana bagi pembaca tertentu dilihat dari aspek/ tingkat kesukarannya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keterbacaan merupakan ukuran sesuai tidaknya atau mudah sukarnya suatu bacaan atau wacana bagi pembaca yang mempengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami isi bacaan.

Pengukuran tingkat keterbacaan dapat dilakukan dengan beberapa formula keterbacaan antara lain: fomula keterbacaan Spache, formula keterbacaan Dale Chall, formula kemudahan baca (Reading Ease Formula), formula perhatian (Human Interest Formula), menggunakan grafik yaitu Grafik Fry dan Grafik Raygor, serta menggunakan *Cloze Test Procedure*. Pengukuran tingkat keterbacaan dalam penelitian ini menggunakan prosedur klose atau tes isian wacana rumpang (Harjasujana& Mulyati, 1997:108).

2.2. Pengertian Buku Teks

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Pusat perbukuan (dalam Muslich, 2010: 50) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran. Textbook mempunyai padanan kata buku pelajaran (Echols & Sadily, 2006: 584). Selanjutnya textbook dijelaskan sebagai “a book giving instruction in a subject used especially in schools” (Crowther, 1995: 1234) yang dapat diterjemahkan bahwa buku teks adalah buku yang memberikan petunjuk dalam sebuah pelajaran khususnya di sekolah.

Greene dan Petty (dalam Tarigan, 1986: 20) merumuskan butir-butir dalam penilaian buku teks yaitu: a) buku teks itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa mempergunakannya, b) buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya, c) buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya, d) buku teks itu seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya, e) buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu, f) buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya, g) buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya, h) buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau “point of view” yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para

pemakainya yang setia) buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa) buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

2.3. Jenis-Jenis Buku Teks

Menurut Tarigan dan Tarigan (1986: 29) ada empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks yaitu: a) berdasarkan mata pelajaran atau bidang studi (terdapat di SD, SMTP, SMTA), b) berdasarkan mata kuliah bidang yang bersangkutan (terdapat di perguruan tinggi), c) berdasarkan penulisan buku teks (mungkin di setiap jenjang pendidikan), d) berdasarkan jumlah penulis buku teks. Sedangkan menurut Wiratno (dalam Suyatinah, 2001: 9) jenis-jenis buku teks yang digunakan di sekolah untuk pendidikan dasar dan menengah, baik untuk murid maupun guru, yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah: a) buku teks utama, yakni yang berisi pelajaran suatu bidang tertentu yang digunakan sebagai pokok bagi murid atau guru, b) buku teks pelengkap, yakni yang sifatnya membantu, memperkaya, atau merupakan tambahan dari buku teks utama baik yang dipakai murid maupun guru. Berdasarkan paparan di atas, ada dua golongan buku teks yaitu sebagai buku teks utama dan buku teks pelengkap yang keduanya dapat digolongkan lagi berdasarkan mata pelajaran, mata kuliah, penulisan buku teks, dan berdasar jumlah penulis buku teks.

2.4. Pengertian Grafik Fry

Edward Fry memperkenalkan formula keterbacaan dalam bentuk grafik yang disebut dengan Grafik Fry (Nurlaili, 2011: 171). Formula keterbacaan dalam grafik ini berdasarkan dua faktor, yaitu panjang pendek kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah (banyak-sedikitnya) suku kata yang membentuk setiap kata dalam wacana tersebut (Laksono, 158 Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi 2008: 4.11). Maka dari itu Fry mendasarkan kajiannya pada dua faktor utama, yaitu (1) panjangpendeknya kalimat dan (2) tingkat kerumitan kata atau panjang pendeknya kata. Kelebihan dari formula keterbacaan Grafik Fry merupakan hasil upaya untuk menyederhanakan dan pengefisienan teknik

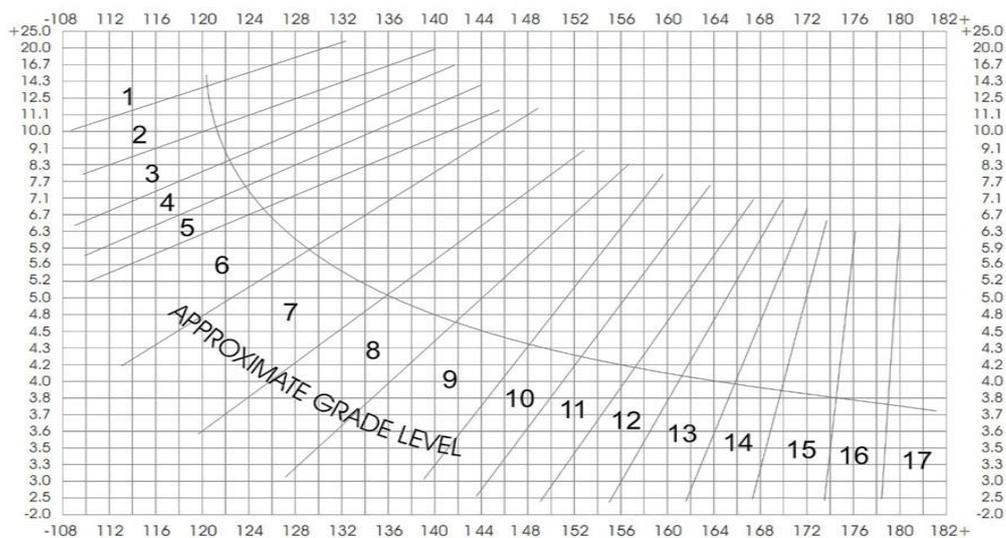
penentuan tingkat keterbacaan. (Laksono, 2008: 4.12). yang menyatakan bahwa, “Grafik Fry merupakan hasil upaya menyederhanakan dan mengefisienkan teknik penentuan tingkat keterbacaan wacana.

Grafik keterbacaan yang diperkenalkan Edward Fry ini merupakan formula menentukan tingkat wacana yang mempertimbangkan panjang pendeknya kata dan tingkat kesulitan kata yang ditandai oleh jumlah (banyak-sedikitnya) suku kata yang membentuk setiap kalimat. Pengukuran dengan Fry mengikuti prosedur seperti yang disebutkan oleh Subyantoro (dalam Hidayati, 2005:24) yaitu dengan (a) menghitung jumlah kalimat dalam 100 kata dengan skor satu digit dibelakang koma, (b) menghitung jumlah suku kata dari 100 kata, (c) mengalikan hasil perhitungan suku kata dengan angka 0,6, (d) untuk teks pendek (jumlah katanya kurang dari seratus kata harus diperbanyak jumlah kalimat dan suku kata dengan angka-angka yang ada dalam daftar konversi, (e) mencocokkan rumus jumlah kalimat dan jumlah suku kata per seratus tersebut dalam grafik, (g) menetapkan tingkat keterbacaan teks. Tingkat keterbacaan berdasarkan grafik Fry bersifat perkiraan. Penyimpangan mungkin terjadi baik ke atas maupun ke bawah (-1 atau +1). Untuk membaca grafik dapat dilakukan dengan melihat kolom tegak lurus menunjukkan jumlah suku kata per seratus kata dan baris mendatar menunjukkan jumlah kalimat per seratus kata.

Formula Grafik Fry menggunakan variabel kesukaran kata dan kerumitan gramatikal sebagai faktor penentu keterbacaan teks. Cara penghitungannya tidak jauh berbeda dengan formula sebelumnya namun setelah ditemukan hasil perhitungan kesukaran kata dan kerumitan gramatikal selanjutnya dicocokkan dengan grafik Fry . Ketepatan pengukuran keterbacaan teks wacana dengan Grafik Fry sangat ditentukan oleh penghitungan yang tepat jumlah suku kata, kata, dan kalimat di dalam wacana tersebut. Langkah-langkah penggunaan pengukuran keterbacaan menggunakan grafik fry adalah sebagai berikut.

Pilihlah penggalan yang representatif dari wacana yang hendak diukur tingkat keterbacaannya dengan mengambil 100 buah kata dari wacana yang hendak diukur keterbacaannya. 2. Yang dimaksud dengan kata dalam hal ini adalah sekelompok lambang yang dikiri dan dikanannya berpembatas. Dengan demikian lambang-lambang berikut, seperti, Fatimah, IKIP, 1999, dan = masing-masing

dianggap sebagai satu perkataan. 3. Hitunglah jumlah kalimat dari 100 kata tersebut hingga perpuluhan terdekat. Maksudnya jika kata yang termasuk dalam hitungan seratus buah perkataan (sampel wacana) tidak jatuh di ujung kalimat, maka perhitungan kalimat tidak akan selalu utuh malainkan selalu akan ada sisa. 4. Sisanya itu tentu adalah sejumlah kata yang merupakan bagian dari deretan katakata yang membentuk kalimat utuh. Karena keharusan pengambilan sampel wacana berpatokan pada angka 100, maka sisa kata yang termasuk dalam hitungan seratus itu diperhi-tungkan dalam bentuk desimal (per puluhan). 5. Hitunglah jumlah suku kata dari wacana sampel yang 100 buah kata tadi. Sebagai konsekuensi dari batasan kata (seperti dijelaskan pada langkah 1) di atas yang memasukkan angka dan singkatan sebagai kata, maka untuk kata dan singkatan, setiap lambang diperhitungkan sebagai satu suku kata. Misal, 234, terdiri atas tiga suku kata, IKIP terdiri atas empat suku kata.



Gambar grafik Fry

Gambar 1: Grafik Fry (Akhmad dan Yeti dalam Sulistyorini, 2006: 28)

Selain itu pula dalam buku pembelajaran tematik siswa juga terdapat wacana yang jumlah kalimatnya kurang dari seratus kata. (Laksono, 2008: 4.22). menyatakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis wacana yang kata-katanya kurang dari seratus kata yaitu sebagai berikut. Langkah 1 Hitunglah jumlah kata dalam wacana dan bulatkan pada bilangan puluhan

terdekat Langkah 2 Hitunglah jumlah suku kata dan kalimat yang ada dalam wacana. Langkah 3 Perbanyak jumlah kalimat dan suku kata dengan angka-angka yang ada dalam daftar konversi.

Tabel 1 Daftar konversi untuk grafik fry

Jika dalam jumlah kata dalam wacana itu sejumlah	Perbanyak jumlah suku kata dan kalimat dengan bilangan berikut
30	3,3
40	3,5
50	2
60	1,67
70	1,45
80	1,25
90	1,1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat kedalaman analisis data, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi dan Martini (1994:73), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. Penelitian ini mendeskripsikan keterbacaan wacana dalam buku tematik kurikulum 2013. Deskripsi diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui grafik fry dan kemudian dianalisis secara statistik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kuantitatif. Penelitian dengan rancangan kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Ibnu dkk, 2003:8). Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan menggunakan grafik fry dianalisis dengan analisis statistik sederhana.

3.2. Tahapan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian secara keseluruhan yaitu sebagai berikut.

3.2.1. Studi Pendahuluan

Peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan yaitu memfokuskan permasalahan-permasalahan yang ditemukan peneliti baik melalui studi literatur, maupun melalui observasi awal mengenai buku teks siswa yang mana dalam hal ini peneliti memilih buku teks siswa kelas III. Melalui studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti memfokuskan permasalahan yaitu menganalisis keterbacaan buku teks siswa.

3.2.2. Menentukan Metode Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti menentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Menentukan teknik pengumpulan data, dan instrumen yang tepat digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data yang sesuai serta menentukan teknik analisis datanya.

3.2.3. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah dengan metode observasi, dan wawancara. Selanjutnya wawancara.

3.2.4 Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

3.4. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, kasus yang akan diteliti dan dideskripsikan merupakan suatu situasi khusus yaitu menganalisis keterbacaan teks buku siswa kelas iv tema

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, dan wawancara

3.5.1 Metode Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2012) observasi adalah belajar tentang perilaku orang yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif kategori aktif, dikarenakan dengan observasi ini akan lebih tepat digunakan dalam penelitian. Peneliti datang ketempat penelitian dan ikut melaksanakan apa yang dilakukan oleh narasumber atau sumber data. Dalam hal ini, Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan penelitian ke berbagai sekolah, untuk mengetahui buku sekolah Bahasa Indonesia apa yang sering digunakan untuk pembelajaran di kelas. Dari berbagai sekolah yang di observasi, Buku Sekolah merupakan buku yang di pakai sebagai sumber belajar di kelas. Selain itu peneliti mengobservasi buku-buku karangan siapa saja yang sering digunakan.

BAB IV BIAYA DAN JADWAL

4.1 Anggaran Biaya

Total biaya yang diusulkan sebesar Rp. 2.400.000,-. Adapun ringkasan anggaran biaya dalam kegiatan ini dijelaskan pada table berikut ini:

Tabel 2. Ringkasan Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Gaji dan Upah	200.000
2	Bahan habis pakai dan Peralatan	1.700.000
3	Lain-lain	500.0000
Jumlah		2.400.000

4.2 Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tabel. 3 Bar Chart Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persiapan Tutor										
2	Konsolidasi dengan mitra										
3	Persiapan Materi Pembelajaran										
4	Layanan Bimbingan										
5	Evaluasi										
6	Laporan dan Publikasi										

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Data yang dijadikan sumber pada penelitian ini berupa teks yang terdapat pada buku model Bahasa Indonesia Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV tema 1 Sekolah Dasar. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis, diketahui informasi terkait: (1) Sebaran teks pada buku model Bahasa Indonesia Tematik SD Kurikulum 2013; (2) Tingkat keterbacaan buku model Bahasa Indonesia Tematik SD kelas IV Kurikulum 2013.

4.1 Sebaran Teks pada Buku Model Bahasa Indonesia Tematik SD Kelas III Tema 2 Kurikulum 2013

Untuk jenjang kelas IV Sekolah Dasar tema 1 yang diunduh berjumlah buku yang terdiri atas buku Tematik 1-9. Hanya saja tema yang dianalisis hanya tema 1 dengan sub tema berjumlah 3 sub tema dan terdiri dari 16 teks. Sebagai contoh, berikut ini disajikan daftar judul dan lokasi teks yang terdapat pada buku model Bahasa Indonesia Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar. Sebagai contoh, berikut ini disajikan daftar judul dan judul teks yang terdapat pada buku model Bahasa Indonesia Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV Sekolah Dasar tema 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Teks Pada Buku Model Bahasa Indonesia Tema 1 Kurikulum 2013

No	Buku	Judul Teks	Halaman
	Tema 1		
1	Keberagaman Budaya Bangsa	Pawai budaya	2
		Siap menghadapi musim hujan	29
		Benteng-bentengan	34
		Tari kipas Pakarena	51
		Suku Minang	58
2	Kebersamaan dalam keberagaman	Bekerja sama dalam keberagaman	75
		Belajar dari cerita	83
		Tong sampah gotong royong	86

		Perbedaan bukanlah penghalang	110
3	Bersyukur atas keberagaman	Mozaik kreasi bersama	142
		Pemantulan dan penyerapan bunyi	152
		Uniknya gendang beleg	181
		Sajian berbeda dari timur indonesia	183
		Indahnya negeriku	185
		Si hijau dari sumatera selatan	187
		Pantang menyerah bermain egrang	189

4.2 Tingkat Keterbacaan Buku Model Bahasa Indonesia Tematik SD Kelas IV Tema 1 Kurikulum 2013

Tingkat keterbacaan teks pada buku model bahasa Indonesia Tematik SD Kelas tinggi Kurikulum 2013 ini diuji dengan menggunakan dua alat uji keterbacaan teks, yakni grafik Fry. Adapun langkah-langkah analisis keterbacaan teks dengan menggunakan Grafik Fry adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sampel teks yang representatif berupa 100 perkataan dari teks.
2. Menghitung jumlah kalimat dari 100 perkataan yang digunakan sebagai sampel.
3. Menghitung jumlah suku kata dari 100 perkataan yang digunakan sebagai sampel. Hasil jumlah suku kata tersebut kemudian dikalikan dengan 0,6.
4. Memplotkan hasil jumlah kalimat dan jumlah suku kata tersebut ke dalam grafik Fry. Titik pertemuan antara jumlah kalimat dan jumlah suku kata tersebut merupakan titik keterbacaan teks berupa grade atau jenjang sekolah.

Grafik kedua yang digunakan sebagai alat uji keterbacaan teks adalah grafik Raygor. Adapun langkah-langkah analisis keterbacaan teks dengan menggunakan Grafik Raygor adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan sampel teks yang representatif berupa 100 perkataan dari teks. Untuk grafik Raygor deretan angka tidak dihitung sebagai kata.
- b. Menghitung jumlah kalimat dari 100 perkataan yang digunakan sebagai sampel.
- c. Menghitung jumlah kata sulit dari 100 perkataan yang digunakan sebagai sampel. Kata sulit ini di sini adalah kata yang memiliki 6 atau lebih huruf.
- d. Memplotkan hasil jumlah kalimat dan jumlah kata sulit tersebut ke dalam grafik Raygor. Titik pertemuan antara jumlah kalimat dan jumlah kata sulit tersebut merupakan titik keterbacaan teks berupa *grade* atau jenjang sekolah.

Titik pertemuan antara jumlah kalimat dan jumlah kata sulit tersebut merupakan titik keterbacaan teks berupa grade atau jenjang sekolah. Berdasarkan langkah-langkah analisis keterbacaan teks dengan menggunakan Grafik Fry tersebut dapat diketahui tingkat keterbacaan teks pada buku model bahasa Indonesia Tematik SD kelas IV tema 1 Kurikulum 2013 seperti berikut ini:

Tabel 4.2 Tingkat Keterbacaan Teks pada buku model bahasa Indonesia Tematik SD kelas IV Tema 1 pada Kurikulum 2013

No	Judul Teks	Jumlah		Tingkat Kelas
		Kalimat	Suku Kata	
1	Pawai budaya	10,9	239/143,4	Kelas 2
2	Siap menghadapi musim hujan	11,5	212/127,2	Kelas 3
3	Tari kipas Pakarena	7,2	226/135,6	Kelas 6
4	Suku Minang	8,8	226/135,6	Kelas 6
5	Bekerja sama dalam keberagaman	12,3	215/129	Kelas 2
6	Belajar dari cerita	9	228/136,8	Kelas 6
7	Tong sampah gotong royong	7,5	226/135,6	Kelas 7
8	Perbedaan bukanlah penghalang	9,8	225/135	Kelas 5
9	Mozaik kreasi bersama	12,6	235/141	Kelas 4
10	Pemantulan dan penyerapan bunyi	5,3	264/147,6	Kelas 9

11	Uniknya gendang beleq	9,6	230/138	Kelas 5
12	Sajian berbeda dari timur Indonesia	11,2	226/135,6	Kelas 3
13	Indahnya negeriku	7,4	220/132	Kelas 6
14	Si hijau dari sumatera selatan	9,4	221/132,6	Kelas 4
15	Pantang menyerah bermain egrang	6,4	211/126,6	Kelas 6

Berdasarkan dari hasil analisis grafik fry bahwa tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kelas IV dari 15 teks hanya 2 teks saja yang cocok ataupun sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia SD yaitu pada teks dengan judul Mozaik kreasi bersama dan Si hijau dari sumatera selatan. Kemudian, ada dua teks yang bisa dibaca oleh siswa kelas dua dengan judul pawai budaya dan bekerja sama dalam keberagaman. Setelah itu, ada dua teks lagi yang bisa dibaca oleh siswa kelas tiga yaitu dengan judul siap menghadapi musim hujan dan sajian berbeda dari timur Indonesia. Ada juga teks yang bisa dikonsumsi oleh siswa Sekolah Dasar yakni kelas Lima dan Enam dengan judul Perbedaan bukanlah penghalang Uniknya gendang beleq tari kipas pakarena, suku minang, belajar dari cerita, indahnya negeriku dan pantang menyerah bermain egrang. Kemudian ada pula teks wacana yang bisa dikonsumsi oleh Anak usia Sekolah menengah Pertama yaitu pada kelas Tujuh dan Sembilan dengan judul tong sampah gotong royong dan pemantulan dan penyerapan bunyi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat temuan menarik terkait dengan tingkat keterbacaan teks pada buku model bahasa Indonesia tematik SD kelas IV tema I pada Kurikulum 2013 yaitu tingkat keterbacaan teks buku model bahasa Indonesia tematik SD kelas tinggi Kurikulum 2013 hampir sebagian besar (>80%) kurang sesuai dengan jenjang kognisi siswa kelas IV berdasarkan analisis grafik Fry. Pada buku tematik kurikulum 2013 tema 1 jika dipresentasikan hanya 13,3% atau satu teks yang tingkat keterbacaannya sesuai dengan jenjang kognisi siswa.

BAB VI

PEMBAHASAN

Hasil di atas menunjukkan bahwa kesesuaian tingkat keterbacaan teks pada buku model Bahasa Indonesia tematik SD kelas III Kurikulum 2013 masih sangat rendah. Ini membuktikan bahwa tingkat keterbacaan teks pada buku model bahasa Indonesia SD Kelas III Kurikulum 2013 belum mendapatkan perhatian. Padahal, aspek keterbacaan merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian buku teks oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud. Aspek keterbacaan di sini berkaitan dengan peristilahan, kejelasan bahasa, dan kesesuaian bahasa dengan perkembangan anak (Ruwanto, 2013). Akan tetapi, aspek ini ternyata luput dari perhatian. Seperti diketahui bahwa aspek keterbacaan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar informasi yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca (KN, 2013). Teks atau materi ajar yang tingkat keterbacaannya tidak atau kurang sesuai dengan jenjang kognisi siswa tentu saja akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pesan atau informasi yang terdapat dalam teks.

Apalagi jika tingkat keterbacaan teks atau materi ajar tersebut jauh di atas tingkat keterbacaan yang seharusnya. Hal ini juga akan berdampak pada minat dan motivasi siswa dalam membaca. Teks atau materi ajar yang memiliki tingkat keterbacaan terlampau sulit tentu akan membuat motivasi dan minat membaca siswa menurun. Padahal, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis teks. Artinya, siswa dituntut untuk memahami dan menghasilkan teks. Hal tersebut karena hampir semua materi dalam buku teks disajikan dalam bentuk teks bacaan. Kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat pada teks dengan tepat tentu saja menjadi kunci untuk menguasai materi pelajaran. Selain tingkat keterbacaan teks, sebaran jumlah teks yang terdapat pada buku model bahasa Indonesia Tematik SD Kurikulum 2013 juga sangat jauh berbeda antara buku tematik satu dengan yang lain dalam jenjang yang sama.

BAB VII

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan terkait dengan hasil kajian keterbacaan teks pada buku model Bahasa Indonesia Tematik SD kelas tinggi Kurikulum 2013 sebagai berikut: *Pertama*, tingkat keterbacaan teks buku model bahasa Indonesia tematik SD kelas tinggi Kurikulum 2013 hampir sebagian besar (>80%) kurang sesuai dengan jenjang kognisi siswa berdasarkan analisis grafik Fry. Pada buku tematik kelas IV Tema I SD Kurikulum 2013, dari 15 teks hanya ada 2 teks (13,3%) saja yang tingkat keterbacaannya sesuai dengan jenjang kognisi siswa. Selebihnya, 13 teks (86,6%) tidak sesuai dengan jenjang kognisi siswa. Hal ini membuktikan bahwa tingkat keterbacaan teks pada buku model bahasa Indonesia SD Kelas IV Kurikulum 2013 belum mendapatkan perhatian. Padahal, aspek keterbacaan merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian buku teks oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud. Teks atau materi ajar yang tingkat keterbacaannya tidak atau kurang sesuai dengan jenjang kognisi siswa tentu saja akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pesan atau informasi yang terdapat dalam teks. Apalagi jika tingkat keterbacaan teks atau materi ajar tersebut jauh di atas tingkat keterbacaan yang seharusnya. Hal ini juga akan berdampak pada minat dan motivasi siswa dalam membaca. Teks atau materi ajar yang memiliki tingkat keterbacaan terlampau sulit tentu akan membuat motivasi dan minat membaca siswa menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Echols, John M and Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hadari Nawawi & Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University.
- Harjasujana dkk. 1997. *Membaca 2. Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Depdikbud
- Ibnu, Mukhadis, S. Dan Dasna, I,W. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Klare, G.R. 1984. *Readability Handbook of reading research*. New York: Longman Inc
- Muchlisoh, dkk. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: UT
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurlalili. 2011. *Pengukuran Tingkat Keterbacaan Wacana dalam LKS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-6 dan Keterampilannya*. 1,167
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatinah. 2001. *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas II*. Yogyakarta
- Tarigan, H.G. 1989. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca*. Bandung:Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar-Riau Kode Pos. 28412
Telp. (0762) 21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

No : 200 /LPPM/UP-TT/PD/XII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Menugaskan Kepada :

Nama Ketua Peneliti : Putri Hana Pebriana, M.Pd.
NIDN : 1009029002
Anggota :
1. Mufarizuddin, M.Pd.
2. Fadhilaturrahmi, M.Pd.
Program Studi : PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan
Tuanku Tambusai
Judul Penelitian : Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema
I Dengan Menggunakan Grafik FRY

Melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Pahlawan pada bulan Desember-Januari 2021.
Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas
dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 29 Desember 2020
LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Ketua



Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep
NIP-TT. 096.542.024

Lampiran 1. Identitas Ketua Pengusul

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Putri Hana Pebriana, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	-
5.	NIDN	1009029002
6.	Tempat/Tanggal Lahir	Bagan Jaya, 09 Februari 1990
7.	E-mail	Putripebriana99@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085321149444
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S1 = - orang, S2 = - orang
12.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Kapita Selekta Bahasa Indonesia 2. Bahasa Indonesia 3. Penelitian Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Riau	Universitas Pendidikan Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2012-2015	
Judul Skripsi / Tesis / Disertasi	Penerapan Model Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas IV SDN 030 Tampan Pekanbaru	Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Literasi dan Menulis Puisi Anak Pada Kelas III SD Suruur Bandung	
Nama Pembimbing	1. Zariul Antosa, M.Sn 2. Drs. Zulkifli, S.Pd	1. Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum 2. Bachrudin Musthafa, MA., P.hD	

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2017	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang	Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika	Volume.1, Nomor 1, Mei 2017
2	2017	Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik dengan Model <i>TGT</i> Di Kelas III SDN 18 Laggini Bangkinang	Jurnal Basicedu: Jurnal PGSD	Volume.1, Nomor 1, April 2017
3	2017	Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini	Jurnal Obsesi: Jurnal PG-PAUD	Volume.1, Nomor 1, Juni 2017

F. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Matematika	Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Bangkinang	29 Mei 2017 di Padang

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				
3				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			
3			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula.

Bangkinang, 26 Januari 2020



Putri Hana Pebriana

Biodata Anggota Pengusul

Lampiran 3. Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas

1	Nama	Mufarizuddin, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli

4	NIP	096.542.134
5	NIDN	1027058901
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Binjai, 27 Mei 1989
7	E-mail	Zuddin.unimed@gmail.com
8	No Telepon/ Hp	082165028412
9	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No.23 Bangkinang Kampar- Riau
10	No Telpon/ Fax	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 6 orang, S2 = - orang
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Pendidikan kewarganegaraan 2. Pendidikan PKn SD 3. Kurikulum dan Pembelajaran

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Riwayat Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Medan	Universitas Negeri Medan	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	-
Tahun Masuk - Lulus	2007-2011	2012-2014	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 020259 Binjai Timur T.A. 2010/2011	Peningkatan Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM) di kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin Binjai Tahun Ajaran 2014/2015	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Tamba Ritonga, M.Pd.	1. Dr. Denny Setiawan, M.Si. 2. Dr. Evi Eviyanti, M.Pd.	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2014	Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) Siswa MIS Ikhwanul Mukminin Binjai	Pribadi	4.000.000
2	2015	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 012 Bangkinang	Institusi	3.000.000
3	2016	Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi <i>Mathematical Investigation</i> Siswa Kelas V SD Negeri 032 Sei Garo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	Institusi	3.000.000
4	2017	Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota	Institusi	3.000.000
5	2017	Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa SD/MI	Institusi	3.000.000
6	2017	Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota	Institusi	3.000.000
7	2017	Analisis Pengaruh Tayangan Sinetron Terhadap Karakter Anak Pada Sekolah Dasar Di Kelas Tinggi Bangkinang Kota	Ristekdikti (DPRM) PDP	20.000.000
8	2017	Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Globalisasi Siswa Sekolah Dasar	Institusi	3.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1	2015	Penataran Metode Iqro' guru PAUD dan Ustadz TPQ Se-Kabupaten Kampar	Institusi	3.000.000
2	2016	Menyiapkan Tenaga Pendidik yang Kompeten dan Kompetitif dalam Menghadapi Tantangan Masa Depan		
3	2016	Program Belajar Bekerja Terpadu (PBBT) pada UMKM di Wilayah Kabupaten Kampar Provinsi Riau		
4	2017	Membangun Jiwa Kepemimpinan yang Kreatif dan Berkarakter		
5	2017	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter di Sekolah Dasar		
6	2017	Workshop Penulisan dan Submit Artikel Jurnal Elektronik di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai		

E. Publikasi artikel ilmiah dalam Jurnal 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) Siswa MIS Ikhwanul Mukminin Binjai	Pelangi Pendidikan Universitas Negeri Medan	Vol. 21 No. 2 Desember 2014
2	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN 012 Bangkinang	Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai	Vol. 2 Oktober 2015. ISSN: 23558474. Hal. 50-56
3	Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Strategi <i>Mathematical Investigation</i> Siswa Kelas V SD Negeri 032 Sei Garo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	Pendidikan Dasar STKIP Pahlawan	Volume 3 No. 1 Tahun 2016

4	Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota	Jurnal Basicedu Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	Vol. 1 No. 1, 2017
5	Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membangun Karakter Kedisiplinan Siswa SD/MI	Jurnal Publikasi Universitas Makasar	Volume 7 nomor 2, Juni 2017
6	Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota	Jurnal Obsesi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	Vol. 1 No. 1, 2017
7	Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Globalisasi Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Elementary School Universitas Negeri Medan	ESJ VOLUME 7, NO. 1, JUNI 2017
8	Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Jurnal Pelangi STKIP PGRI Sumbar	Vol. 9 No.2 Juni 2017
9	An Analysis On The Effect Of Television Show On The Students' Character Of Elementary School Students In Bangkinang Kota	Jurnal undiksha Universitas Pendidikan Ganesha	Vol. 6 No 2 2017
10	<u>Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Pelajaran IPAdi Kelas V SD</u>	Jurnal Sekolah	Vol. 1 No. 2 2017

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 tahun terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika	Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SD Negeri 016 Bangkinang	STKIP PGRI Sumatera Barat 2017

G. Karya Buku dalam 5 tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 10 tahun terakhir

No	Judul /Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 tahun terakhir

No	Judul/tema/jenis rekayasa yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (pemerintah, asosiasi atau institusi)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya sebagai syarat dalam pengajuan proposal hibah kompetitif nasional skim Penelitian Dosen Pemula.

Bangkinang, 08 Juni 2020

Pengusul,

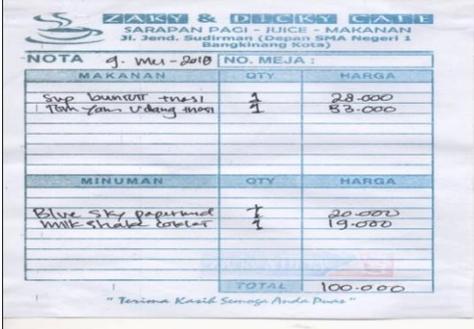
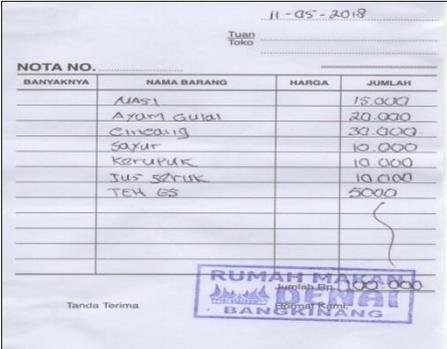


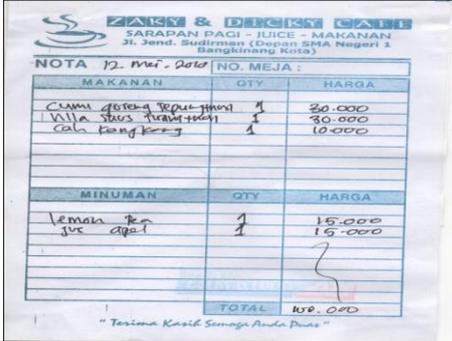
Mufarizuddin, M.Pd

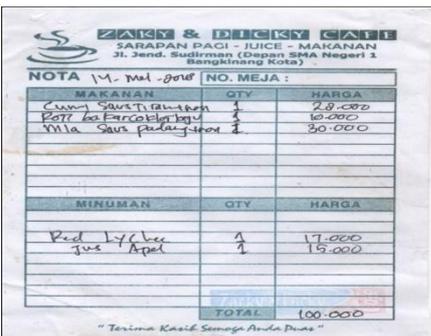
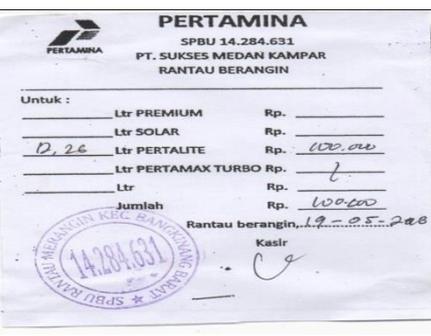
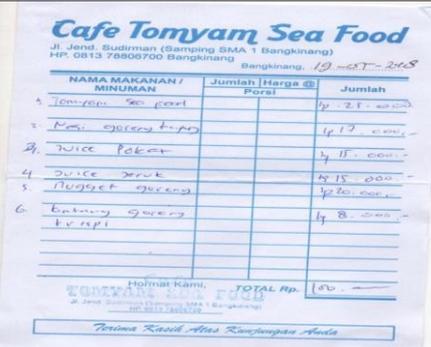
Catatan harian (Log Book)

Judul Kegiatan Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pda Tema I dnegan Menggunakan Grafik Fry

Tanggal	Kegiatan	Biaya	Capaian (%)	Kwitansi/ Bon
2020-2-6	Wawancara dengan guru SD (meminta data awal) BBM dan Konsumsi	100.000	2	
2020-2-8	Diskusi dengan guru kelas yang pernah mengajarkan pembelajaran tematik. BBM dan Konsumsi. (kertas 4 rim)	100.000	4	
2020-2-10	Diskusi membuat lembar observasi guru. BBM dan Konsumsi (map, pena dan buku ATK)	200.000	8	
2020-2-12	Diskusi membuat lembar observasi siswa. BBM	200.000		

	dan Konsumsi			
2020-2-15	Diskusi membuat instrumen penelitian (angket). BBM dan Konsumsi	200.000	10	 
2020-2-18	Diskusi memperbaiki lembar observasi mahasiswa dan angket sesuai dengan saran pakai. BBM dan Konsumsi	200.000	11	 
2020-2-22	Belanja bahan beli buku	1.200.000	14	

	Rental mobil (300.000) BBM + konsumsi (200.000) Buku (700.000)			   
2020-2-24	Membuat instrumen wawancara. BBM dan Konsumsi	200.000	16	

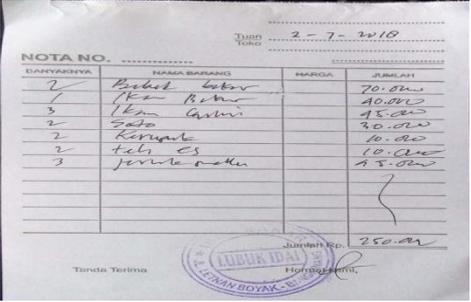
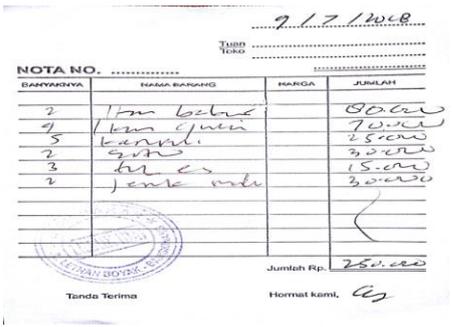
			 
2020-2-19	Diskusi jadwal turun lapangan dan memperbanyak instrumen. BBM dan Konsumsi (200.000). FC 150.000	350.000	 

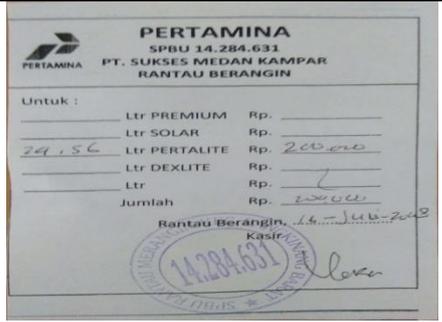
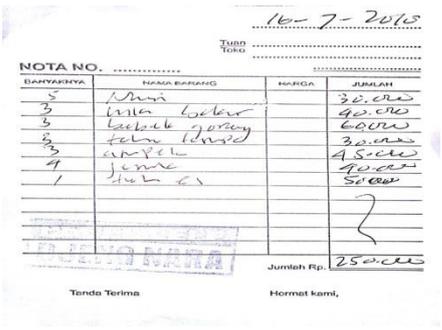
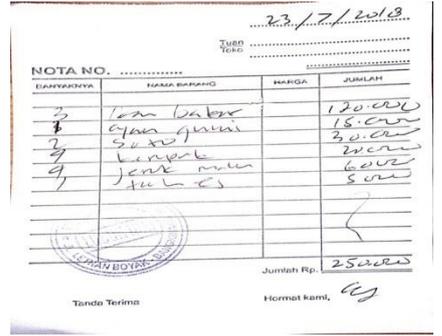
2020-2-26	Diskusi membuat tes speaking. BBM dan Konsumsi	200.000	18	
2020-2-28	Diskusi membuat instrumen writing. BBM dan Konsumsi	200.000	22	

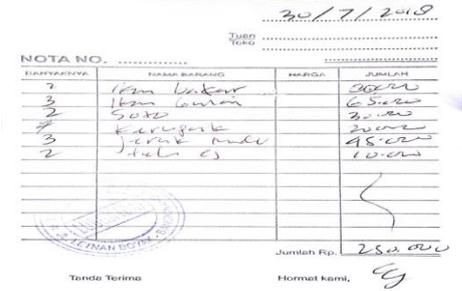
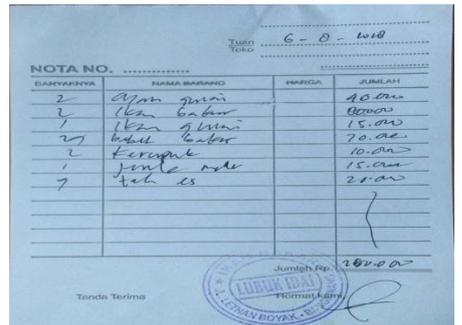
2020-34	Diskusi membuat instrumen tes. BBM dan Konsumsi	200.000	25	
2020-3-11	Turun lapangan pertama BBM dan Konsumsi (5 orang)	450.000	28	

2020-3-18	Turun lapangan kedua BBM dan Konsumsi (5 orang)	450.000	30	
2020-3-20	Rental mobil	400.000	32	
	Tinta 2 set	360.000	34	
	Servis printer	479.000	36	
	hardisk	800.000	38	

	(pulsa internet + pulsa)	200.000		
2020-3-25	Turun lapangan ketiga BBM dan Konsumsi (5 orang) dan honor 225.000(pl) 234.000 (ps1) 234.000(ps2)	1.143.000	48	
2020-4-3	Turun lapangan keempat BBM dan Konsumsi (5 orang)	450.000	75	

				 
20120-3-9	Turun lapangan kelima. BBM dan Konsumsi (5 orang)	450.000	85	 
2020-3-16	Turun lapangan keenam. BBM dan Konsumsi (5 orang) dan honor 225.000(pl) 234.000 (ps1) 234.000(ps2)	1.143.000	56	

				 
2020-3-23	Turun lapangan ketujuh. BBM dan Konsumsi (5 orang)	450.000	57	 
2020-3-30	Turun lapangan kedelapan. BBM dan Konsumsi (5 orang)	450.000	95	

				 
2020-5-6	Turun lapangan kesembilan. BBM dan Konsumsi (5 orang) dan honor 225.000(pl) 234.000 (ps1) 234.000(ps2)	1.143.000	100	 
Total biaya		6.000.000	6.000.000	